

PENGEMBANGAN POTENSI KELOMPOK PEMULASARAAN JENAZAH DI MASYARAKAT DESA SUKAGALIH

Ujang Saepudin¹, Yuda Ramli², Nely Rubaiah Adawiyah³, Tia Kamilah⁴
saeeu68@gmail.com¹, yudasyifa30@gmail.com², nelyrubaiahadawiyah@gmail.com³,
tiakamilah92@gmail.com⁴
STAI Al-Azhary Cianjur

ABSTRAK

Pemulasaraan jenazah adalah proses perawatan jenazah yang meliputi kegiatan memandikan dan megkafani jenazah sesuai dengan syari'at islam sebelum jenazah tersebut dibawa ke pemakaman. Keterbatasan sumber daya dalam pemulasaraan jenazah kian menjadi hambatan karena kurangnya kesadaran, ketidaktahuan atau ketidakpeludian dalam proses pemulasaraan jenazah, serta faktor kultural lainnya. Jurnal ini membahas pentingnya pengembangan potensi pemulasaraan jenazah di masyarakat sebagai bagian dari nilai-nilai kemanusiaan dan agama. Melalui studi kasus yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat, membentuk kaderisasi dan praktik masyarakat terkait pemulasaraan jenazah serta mengedukasi masyarakat dalam pemulasaraan jenazah dalam merawat jenazah dengan penuh penghormatan dan sesuai dengan syari'at agama islam. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan observasi partisipatif.

Kata Kunci: Pemulasaraan Jenazah, Sumber daya, Partisipasi.

ABSTRACT

Murder is a process of caring for a corpse that includes bathing and shrouding the corpse according to Islamic law before the corpse is taken to the cemetery. Limited resources in mutilation are increasingly becoming obstacles due to lack of awareness, ignorance or indifference in the mutilation process, as well as other cultural factors. This journal discusses the importance of developing the potential for mutilation in society as part of humanitarian and religious values. Through the case study conducted, this study aims to increase the level of community participation, form cadres and community practices related to mutilation and educate the community in mutilation in caring for the corpse with full respect and in accordance with Islamic law. The research methods used include surveys, interviews, and participatory observation.

Keywords: Mutilation, Resources, Participation.

PENDAHULUAN

Masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah masalah pemulasaraan jenazah. Kurangnya sumber daya manusia dalam pemulasaraan jenazah menaruh perhatian yang sangat serius, karena hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam. Pemulasaraan jenazah ini merupakan hak jenazah dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan pengurusan yang terbaik. Sebagaimana yang tercantum dalam Hadis Nabi SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا الْقَبْرِاطَانِ يَأْ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ (متفق عليه) فَيَرِطًا وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ فَيَرِطَانِ قِيلَ فَلَهُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang (takziah) hingga disalatkan, maka dia mendapat pahala satu qirat, dan barang siapa yang menghadirinya sampai dikuburkan, maka dia mendapat pahala dua qirat. Ketika

Rasulullah SAW ditanya sahabat apakah dua qirat itu ? Beliau menjawab, Laksana dua bukit besar." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam kenyataan masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang belum mengetahui bagaimana tata cara mengurus jenazah, bahkan ada sebagian masyarakat dalam praktek pemulasaraan jenazah yang masih berbau bidah. Pemulasaraan jenazah memiliki nilai simbolis yang tinggi dalam berbagai budaya dan agama. Namun, dalam konteks masyarakat modern yang semakin terpengaruh oleh faktor eksternal, pemulasaraan jenazah seringkali dilakukan tanpa memperhatikan tata cara yang benar dan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menyertainya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menginternalisasi praktik pemulasaraan jenazah sebagai bentuk penghormatan terhadap sesama dan upaya menjaga martabat manusia bahkan setelah meninggal dunia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Sampel penelitian meliputi kelompok pemulasaraan jenazah di berbagai lapisan sosial masyarakat. Data dikumpulkan melalui survei terstruktur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif selama periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum terkait kesadaran dan praktik pemulasaraan jenazah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan suatu masalah kurangnya tenaga ahli dalam proses pemulasaraan jenazah dan tidak adanya regenerasi dalam bidang tersebut karena tingkat kesadaran masyarakat terkait pemulasaraan jenazah bervariasi, namun mayoritas responden menunjukkan keterlibatan emosional dan nilai-nilai spiritual dalam proses tersebut. Faktor-faktor seperti pendidikan, budaya lokal, dan akses terhadap informasi mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam merawat jenazah. Diskusi mendalam tentang makna pemulasaraan jenazah dan urgensi pengembangan potensi pemulasaraan jenazah menjadi nilai-nilai yang menjadi sorotan utama dalam hasil penelitian ini. Dari hasil observasi yang penulis lakukan maka diadakanlah Pendidikan dan latihan (DIKLAT) untuk membentuk kaderisasi pemulasaraan jenazah dengan tujuan terbentuknya Forum Komunikasi Pemulasaraan Jenazah Desa Sukagalih.

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penyelenggaraan Diklat Pemulasaraan Jenazah merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi masyarakat dalam pemulasaraan jenazah yang ada di Desa Sukagalih Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024, diketahui bahwa kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada penyelenggaraan diklat pemulasaraan jenazah tersebut menjadikan kendala bagi masyarakat setempat. Sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing mahasiswa yang melakukan KKN dari hasil observasi tersebut maka penulis menuangkan dalam program kerja yang berjudul "Diklat dan kaderisasi Pemulasaraan Jenazah" yang dilaksanakan di Aula Desa Sukagalih.

Menurut ijma' ulama hukumnya fardu kifayah yakni apabila sebagian berdasarkan mereka sudah melakukannya maka gugurlah kewajiban itu atas yg lain, namun apabila seluruh meninggalkannya maka semuanya bertanggung jawab & akan dihisab. Dalam pengurusan jenazah ada 2 hal yang harus di perhatikan oleh kita semua sbagai muslim seperti memandikan dan mengkafani. Pengurusan jenazah merupakan perintah agama yang ditujukan kepada seluruh umat Islam sebagai suatu kelompok umat, akan tetapi

perintah itu bukanlah wajib ain melainkan wajib kifayah seperti yang telah di jelaskan di atas. Hal ini juga khusus untuk pengurusan jenazah bahkan wajib bagi saudara-saudara seiman yang meninggal dunia agar jenazah tidak terabaikan. (H. A. Makki, dkk., 2014: 45).

1. MEMANDIKAN

Tahap awal dalam pemulasaraan jenazah diawali dengan membersihkan jenazah pada bagian-bagian yang kotor, kemudian dibasuh dengan air, pada kulit dan rambutnya sunah untuk menggunakan sabun dan kamper, pada saat memandikannya dilakukan dengan hitungan ganjil, jika ada permulaannya air dicampur daun bidara, dan terakhir dengan kapur barus. Kemudian diwudhukan dan setelah di keringkan.

2. MENGKAFANI

Dalam mengkafani jenazah ada beberapa aturan pemakaian kain kafan yang berbeda, bagi jenazah laki-laki yaitu 3 lapis kain kafan sedangkan bagi jenazah perempuan harus 5 lapis kain kafan, sunah pada tiap lapis kain kafan menggunakan wangi- wangian dan menutup anggota wudhunya menggunakan kapas. Adapun kain kafan bagi jenazah perempuan 5 lapis adalah kain panjang, baju kurung, kerudung kepala, kain panjang untuk basahan, penutup pinggang hingga kaki. Kain panjang untuk menutup pinggul dan paha. Kain kafan untuk anak-anak terdiri dari satu lembar saja atau tiga lembar.

Tata Cara mempergunakan atau mengkafani jenazah

3. MENGKAFANI JENAZAH LAKI-LAKI

- a. Mula-mula 3 lembar kain kafan dibentangkan dengan cara disusun. Kain yang paling lebar dibentangkan dibawahnya sendiri, atau 3 lembar kain kafan dibentangkan, letak kainnya agak serong, atas melebar, bawah mengecil.
4. Lembar demi lembar kain diencerkan dengan wangi-wangian
- b. Sediakan tali pengikat dari kain untuk jenazah secukupnya diletakkan di bawah kain kafan yang telah dibentangkan.
- c. Sediakan kapas secukupnya, dengan diberi wangi-wangian kayu cendana, untuk menutupi antara lain:
 - Kemaluan
 - Wajah
 - Buah dada dua-duanya
 - Telinga dua-duanya
 - Siku-siku tangan
 - Tumit dua-duanya
- d. Kemudian angkat jenazah dengan hati-hati baringkar di atas kain kafan, dengan di beri wangi-wangian.
- e. Tutup dengan kapas bagian-bagian wajah, kemaluan, buah dada, telinga, siku-siku tangan dan tumit.
- f. Tutup selimuti jenazah dengan kain kafan dari yang paling atas selembarnya selembarnya ikat dengan tali tiga atau lima ikatan

4. MENGKAFANI JENAZAH PEREMPUAN

- a. Susun dan bentangkan kain kafan dengan potongan yang rapi.
- b. Angkat jenazah dengan hati-hati, baringkan di atas kain kafan, dengan diberi wangi-wangian.
- c. Tutup bagian-bagian tertentu dengan kain, seperti: wajah, kemaluan, buah dada, telinga, dan siku- siku tangan tumit.
- d. Mengikat pinggul dan kedua pahanya dengan kain. Pasang dan selimutkan kain dari pinggang sampai kaki, Pasangkan baju kurungnya, Pasangkan kerudung

menguliti rambut yang panjang dikepang menjadi tiga, terakhir bungkus dengan kain kafan yang paling bawah dan paling lebar. Ikat dengan tali tiga atau lima ikatan, Sebaiknya arah kepala jenazah sebelah atas diberi lampu penerangan (teplak: Bahasa Jawa) untuk tanda bahwa itu jenazah. Arah jenazah membujur kesebelah utara (bagi orang Indonesia).

B. MENSOLATKAN JENAZAH

Dalam mensholatkan jenazah, jika jenazahnya laki-laki, maka posisi berdiri Imam setentang dan searah kepala Jenazah atas searah dada keatasnya, sedangkan untuk jenazah wanita, maka posisi Imam setentang/searah lambung atau tengah jenazah tersebut. Sholat jenazah, sebaik-baiknya dilakukan dengan berjamaah dan dibuat tiga shaf. Bagi perempuan diperbolehkan salat berjamaah secara bersama-sama kaum lelaki atau secara bergantian. Sholat jenazah boleh dilakukan di dalam mesjid atau di rumah jenazah atau di tempat lainnya.

Rukun, cara mengerjakan sholat jenazah :

Sholat jenazah tidak memakai ruku' dan tidak memakai sujud, serta tidak dengan adzan dan iqomah, cukup berdiri saja. Yang harus dipersiapkan oleh seseorang apabila akan melakukan sholat jenazah yaitu:

- Suci dari hadats kecil maupun hadats besar
- Suci badan, pakaian dan juga tempat
- Menutup auratnya
- Menghadap kiblat

1. TATA CARA SHOLAT JENAZAH

Cara Melaksanakan Shalat Jenazah :

1. Berdiri dengan tegak menghadap kiblat, lalu membaca niat shalat jenazah sebagai berikut

Niat Sholat Jenazah Laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً إِمَامًا مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Usholli ‘ala hadzal mayyiti arba’a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma’muman lillahi ta’ala.”

Artinya: “Saya niat shalat atas jenazah ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta’ala.”

Niat Sholat Jenazah Perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً إِمَامًا مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Usholli ‘ala hadzahihil mayyitati arba’a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma’muman lillahi ta’ala.”

Artinya: “Saya niat shalat atas jenazah ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta’ala.”

2. Setelah selesai membaca niat, kedua belah tangan diangkat, sejajar dengan kedua bahu sambil mengucapkan “ALLAHU AKBAR”. Pada saat tangan diangkat dan mulut mengucapkan kalimat takbir ini, dihati mengatakan: “aku niat shalat atas jenazah ini, 4 takbir, fardhu kifayah mengikuti imam, karna Allah Ta’ala.
3. Setelah takbir pertama dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah
4. Takbir kedua membaca shalawat kepada Nabi SAW
5. Selesai membaca shalawat, dilanjutkan dengan bertakbir yang ketiga, dan membaca do’a yang ditujukan untuk jenazah.
6. Setelah membaca do’a untuk jenazah, dilanjutkan dengan takbir yang keempat sambil mengangkat kedua tangan, tanpa ruku’ dan membaca doa.
7. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke

kiri

C. TATACARA MENGUBURKAN JENAZAH

Tata cara menguburkan jenazah telah disepakati kaum muslimin bahwa menguburkan jenazah merupakan fardhu kifayah. Adapun yang wajib dilakukan, paling sedikit dengan membaringkannya dalam sebuah lubang lalu menutup kembali lubang tersebut dengan tanah, sehingga tidak terlihat lagi jasadnya, tidak tercium baunya, dan terhindar dari binatang buas dan sebagainya. Akan tetapi yang lebih sempurna ialah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Buatlah lubang kubur 2 meter atau lebih di atas permukaan tanah.
2. Kuburan orang mati harus serupa dengan Lahd (Lahd), yaitu lubang yang bagian bawahnya digali sedikit dengan Kibi, setelah jenazah dimasukkan ke dalam lubang tersebut, kemudian ditutup dengan papan. Setelah itu ditimbun di dalam tanah. Namun jika kondisi kuburan kurang stabil dan dikhawatirkan tanah akan longsor, maka jenazah dapat dikubur dengan cara diletakkan di tengah lubang dan ditutup dengan papan, dahan, dan dedaunan.
3. Ketika memasukkan jenazah kedalam kubur, sebaiknya membaca :

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Kemudian letakkan jenazah dengan badan ditekuk ke kanan dan wajah menghadap kiblat. Selain itu, para ahli menganjurkan untuk meletakkan kepala jenazah diatas bantal tanah liat atau batu, kemudian melonggarkan penutupnya dan membuka sedikit bagian penutup di pipi agar pipi bertumpu pada tanah. Disunnahkan pula bagi orang yang masuk kubur, memercikkan sedikit tanah ke kepalanya setelah dikubur sebanyak tiga kali, pertama kali membaca sebagian ayat Al-Quran:

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ (yang artinya: Dari tanah Kami menciptakanmu); pada yang kedua نَعِيدُكُمْ (artinya : dan kepada tanah Kami mengembalikanmu); dan pada yang ketiga نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى (artinya : dan dari tanah pula Kami mengeluarkanmu lagi) وَفِيهَا

4. Usai menguburkan jenazah, yaitu lubang yang diisi tanah, mereka yang datang akan mendoakan jenazah tersebut dan memohon ampun kepada Allah SWT atas dosanya. Sebagian ulama, khususnya mazhab Syafi'i menganjurkan membaca doa (doa di kuburan untuk membimbing orang mati menjawab pertanyaan malaikat.

Hasil dari Kegiatan Pemulasaraan Jenazah

Kegiatan pemulasaraan jenazah untuk masyarakat Desa Sukagalih akan di mulai dari tahap pertama yaitu: tahap studi pendahuluan yang mana pada tahapan itu bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana kah pemahaman masyarakat desa sukagalih terhadap pemulasaraan jenazah yang dimana hasil dari tahap studi itu akan menjadi sebuah acuan bagi narasumber untuk memulai memberikan pemahan bagi peserta pemulasaraan jenazah, kegiatan studi ini juga berdampak sebagai kontrak belajar agar kegiatan diklat pemulasaraan jenazah berjalan baik dari awal sampai akhir

Dalam studi pendahuluan ini ada beberapa hal yang harus di lakukan yaitu:

1. Bina Suasana
Dimana pada sesi ini para peserta di ajukan untuk menjalin ke akrabn satu sama lain
2. Need Asessment

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta terkait pengurusan jenazah apakah sudah pernah melakukannya atau tidak. Test ini hanya bersifat pendahuluan seperti pertanyaan serentak pada para peserta yang dimana itu menjadi penanda bagi kami mengetahui sampai dimana kemampuan para pesrta pemulasaraan jenazah ini. dari 28 peserta yang hadir terdapat 10 peserta yang sudah pernah memandikan jenazah

3. Kontrak Pelaksanaan Diklat

Sebelum narasumber menyampaikan materi, akan di lakukan terlebih dahulu kontrak pelaksanaan diklat agar proses diklat pemulasaraan jenazah bisa berjalan dengan baik sampai akhir dan tertib. Diantara kontrak yang sudah di setuju ialah sebagai berikut:

- a. Peserta tidak boleh meninggalkan tempat diklat sebelum semua sesi selesai
- b. Peserta di perbolehkan bertanya jika sudah di beri waktu untuk bertanya
- c. Peserta boleh melihat praktek pemulasaraan jenazah dari dekat agar bisa memahami dengan baik dan benar
- d. Di akhir sesi akan di bentuk forum komunikasi pemulasaraan jenazah yang dimana anggotanya terdiri dari para peserta yang sudah di berikan sertifikat mengikuti diklat pemulasaraan jenazah di aula desa sukagalih

Kedua, pemaparan materi oleh pakar dan narasumber yang dimana pada diklat pemulasaraan jenazah ini berfokus pada “Tatalaksana Menyikapi jenazah” yang akan di sampaikan oleh bapak dadang ahmad lukman S.Sy narasumber merupakan salah satu petugas dari KUA Kecamatan Cikalongkulon-Cianjur. Materi yang disampaikan memuat tentang tatacara pengurusan jenazah dari awal hingga selesai, materi yang sangat mendasar bagi para peserta untuk bisa memahami cara pemulasaraan jenazah yang baik dan benar menurut syariat islam. Ada beberapa hal yang di sampaikan seperti tatacara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah, dan menguburkan jenazah

Setelah narasumber tersebut menyampaikan materi nya para peserta di perkenankan untuk memberikan pertanyaan jika sekiranya narasumber kurang jelas dalam penyampaian materi. Pada sesi ini para peserta sangat berantusias untuk bertanya seperti bagaimana memandikan jenazah yang terkena penyakit menular dan cara memandikan jenazah yang tubuh nya terpisah menjadi beberapa bagian.

Selain itu para peserta juga di persilahkan untuk bisa sharing pengetahuan satu sama lain terkait pemulasaraan jenazah, para peserta memaparkan pengetahuan seputar pengalaman pemulasaraan jenazah yang pernah mereka alami. Dari sharing itu bermunculan gagasan-gagasan untuk di adakan nya uang kematian yang dimana uang kematian itu berasal dari iuran per kepala keluarga untuk membeli kain kafan dan peralatan pemulasaraan jenazah, alasannya ialah untuk berjaga-jaga jika ada yang meninggal di tengah malam hari karna toko-toko yang menjual peralatan pengurusan jenazah sudah pasti tutup tetapi jika alat pemulasaraan sudah di beli dari uang iuran kematian maka itu akan mempermudah untuk pengurusan jenazah jadi tidak ada jenazah yang tidak di segerakan untuk dimandikan dan di kafani.

Setelah sesi pertanyaan dan sharing ide, selanjutnya ada sesi praktek pemulasaraan yang di pimpin oleh Ibu Yoyoh Siti Maryam sebagai salah satu tenaga ahli dalam pemulasaraan jenazah, para peserta dipersilahkan untuk kedepan dan mencoba mempraktekan cara pemulasaraan jenazah sesuai dari materi yang sudah di sampaikan oleh narasumber. Dengan di bimbing juga oleh Ibu Yoyoh Siti Maryam yang mengawasi praktek pemulasaraan jenazah wanita. Dalam peraktek pemulasaraan jenazah peserta tidak hanya di minta untuk mempraktekkan memandikan nya saja namun mengkafani dan menyolatkan jenazah untuk menguburkan jenazah di berikan pembekalan terhadap bapak-bapak RT dan RW yang hadir pada diklat pemulasaraan jenazah di Desa Sukagalih Cikalongkulon

Semua tahapan-tahapan diklat pemulasaraan jenazah berjalan dengan sangat baik dan lancar setiap materi dan baik teori dan praktek bisa di mengerti cepat oleh para peserta diklat pemulasaraan jenazah dari pihak narasumber dan peserta juga terlihat sangat

antusias yang dimana mereka berkata bahwa mereka sangat perlu ilmu pemulasaraan itu dan harus bisa untuk mengurus jenazah yang membuat pemahaman tentang pemulasaraan jenazah bisa di terima dengan baik dan gampang untuk memahami pemulasaraan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah.

Di samping kegiatan pelatihan juga pendidikan di adakan juga pendampingan bagi para peserta diklat yang bertujuan untuk mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan pemulasaraan jenazah yang dilakukan masyarakat. Sehingga output dari kegiatan sesuai dengan harapan.

Kegiatan ini di akhiri dengan pembagian sertifikat pemulasaraan jenazah serta pembentukan Forum Komunikasi Pengurus Pemulasaraan Jenazah Desa Sukagalih sebagai media untuk bertukar pendapat, ide atau melakukan kegiatan sosial yang berkaitan dengan pemulasaraan jenazah. Diharapkan adanya forum tersebut dapat mempermudah kegiatan pemulasaraan di Desa Sukagalih serta bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan pemulasaraan jenazah dengan baik oleh masyarakat Desa Sukagalih

KESIMPULAN

Pentingnya upaya pengembangan potensi pemulasaraan jenazah di masyarakat sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran kolektif dan praktek yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan syari'at islam. Implikasi penelitian ini juga memberikan rekomendasi terkait penyuluhan, pendidikan, dan program-program edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan praktik positif pemulasaraan jenazah di tengah masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- D. Komarudin. (2020). Panduan Tatacara Mengurus Jenazah, Cianjur.
- H.A.Makki, Zainal Abidin AA, H.Said Masrawan, H.Bunyamin. (2014) Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Masyarakat Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.
- Mahrus Ali. (2011). Kesalahan Modin dalam Merawat Jenazah, Jawa Timur: Laa Tasyuk Press.
- Norhanisyawati, N., & Ghaddafi, M. (2018). Amalan Ritual Masyarakat Bajau Filipina di Pulau Gaya: Satu Kajian tentang Upacara Pengurusan Jenazah. Jurnal Wacana Sarjana.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020) peningkatan keterampilan pengurusan jenazah di Mts ulumul quran medan. QALAMUNA: jurnal pendidikan, sosial, dan agama, 12(1), 37-46. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- Wiratmani, E. (2010). Implementasi Metode 5S pada Divisi Gudang Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT.X). Jurnal Ilmiah Faktor Exacta, 3 (3), 268-286
- Zaroni, Logistics. (2017). Supply Chain Konsep Dasar Logistik Kontemporer Praktik. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- Zaroni. (2015). Manajemen Risiko Rantai Pasok dalam Model SCOR. Supplychainindonesia.Com. <http://supplychainindonesia.com/> [http:// supplychainindonesia.com/new/-manajemen-risiko-rantai-pasok-dalam-modelscor/](http://supplychainindonesia.com/new/-manajemen-risiko-rantai-pasok-dalam-modelscor/)
- Zed, Mestika (2009). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.